

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Pasar modal merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengelola dana/modal, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan, bagi investor pasar modal itu merupakan sarana untuk menginvestasikan modalnya. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh investor dalam dan luar negeri di pasar modal adalah bentuk saham perusahaan-perusahaan yang *go public*, salah satunya yaitu pada perusahaan pembiayaan. (Harahap, 2021)

Peran Perusahaan pembiayaan saat ini sejalan dengan berkembangnya dunia bisnis dan persaingan yang ketat, lembaga pembiayaan dapat menjadi alternative bagi pengembangan beberapa sector usaha. Peranan dari industri jasa pembiayaan adalah menyediakan dana bagi masyarakat yang memerlukan sumber dana pembiayaan baik untuk keperluan investasi, modal kerja, atau konsumsi, yang diharapkan dapat bermanfaat mendorong perekonomian nasional. (Wahyuningsih, 2016)

Munculnya lembaga leasing, merupakan suatu alternatif yang menarik bagi para pelaku bisnis karena saat ini memang sulit didapat dana rupiah untuk jangka waktu menengah panjang. Sedangkan melalui leasing mereka biasanya memperoleh dana untuk membiayai pembelian barang-barang modal dengan jangka pengembalian antara tiga tahun hingga lima tahun atau lebih (Soekadi, 1990: 20). Oleh karena itu, pendanaan yang cepat dan dalam skala besar, serta tempo pengembalian yang cukup lama menjadi factor menarik bagi para pelaku usaha untuk menggunakan jasa leasing. (Husen, F, 2020)

Istilah *leasing* berasal dari bahasa Inggris “*to lase*” yang berarti menyewakan. Kegiatan usaha leasing bergerak di bidang pembiayaan untuk keperluan barang modal yang diinginkan nasabah Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No.1169/KMK.01/1991 menyatakan bahwa “Sewa guna usaha adalah kegiatan

pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala” (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2013). (Nurjanah, 2021)

Secara umum, leasing berfungsi sebagai lembaga penyedia produk berkualitas dan pelayanan profesional. Selain beroperasi dengan sistem keuangan konvensional, leasing juga dapat melakukan kegiatan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dimana pada saat ini prinsip syariah sedang berkembang dalam berbagai transaksi keuangan di Indonesia sebagai alternatif pembiayaan yang adil dan berkah bagi individu yang menjalankannya. (Nurjanah, 2021)

Dalam Islam, leasing disebut sebagai ijarah/mempersewakan. Al-Ijarah merupakan suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dalam batasan waktu tertentu, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang (Djuwaini, 2008). Perbedaan yang paling menonjol antara leasing syariah dengan leasing konvensional adalah pada sistem akadnya. Sistem yang digunakan leasing konvensional adalah denda dan bunga yang termasuk ke dalam sistem riba, sedangkan sistem yang digunakan dalam leasing syariah berdasarkan syariat Islam dan akad yang digunakan adalah akad Murabahah (jual beli). (Nurjanah, 2021)

Namun semenjak munculnya pandemi Covid-19 menjadi salah satu momen terberat yang memberi pengaruh atau dampak yang cukup signifikan terhadap roda perekonomian. Virus ini pertama kali masuk Indonesia sekitar bulan Maret 2020. Berdasarkan berita yang diunggah oleh Kompas.com dua kasus pertama pasien positif Covid-19 di Indonesia diumumkan pemerintah pada 2 Maret 2020. Namun, Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menjelaskan bahwa Covid-19 disebabkan oleh virus corona jenis SARS-CoV-2 itu sudah masuk ke Indonesia mulai awal Januari. Banyak sekali sektor yang terdampak pandemi Covid-19, akan tetapi sektor yang sangat terasa mendapatkan dampak dari pandemi ini adalah sektor ekonomi. (Lofania, J, 2022)

PT CIMB Niaga Auto Finance merupakan salah satu perusahaan pembiayaan atau sering disebut dengan leasing ini juga mengalami imbas dari pandemi beberapa tahun belakangan ini. PT CIMB Niaga Auto Finance merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) yang juga merupakan anak perusahaan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Didirikan pada tanggal 10 Desember 1981 dan memperoleh izin pendirian perusahaan pada tanggal 16 Agustus 1982 dengan nama PT Saseka Gelora Leasing. <https://www.cnaf.co.id/> (2022)

PT CIMB Niaga Finance sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia hadir untuk melayani beragam pembiayaan kendaraan mobil baik itu baru maupun bekas. Hal tersebut dilakukan melalui penyediaan produk dan layanan yang beragam dan sesuai dengan kehidupan konsumen serta memberikan pengalaman yang menguntungkan bagi konsumen.

Pada tahun 2019, total aset Perusahaan tercatat sebesar Rp3,62 triliun, meningkat sebesar Rp1,08 triliun atau 42,52% dari Rp2,54 triliun pada tahun 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada Piutang Pembiayaan Konsumen-Bersih sebesar Rp1,13 triliun atau naik 55,14% dibandingkan tahun lalu. Pencapaian ini terutama disebabkan pada tahun 2019 Perusahaan berhasil membukukan peningkatan pembiayaan pada segmen mobil baru, mobil bekas, dan multiguna sejalan dengan strategi Perusahaan untuk menumbuhkan portofolio pembiayaan. Hingga saat ini, PT CIMB Niaga Auto Finance sudah membuka 36 cabang di Indonesia.

Tabel 1. 1

Laporan Laba Rugi PT. CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2017-2019

Uraian	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Perubahan Changes 2018-2019		Description
				Rp	%	
Pendapatan	1,220,248	742,130	735,160	(6,970)	-0.94%	Income
Biaya	1,027,263	485,392	436,234	(49,158)	-10.13%	Expenses
Laba Sebelum Pajak	192,985	256,738	298,926	42,188	16.43%	Profit Before Tax
Pajak	94,968	83,541	79,880	(3,661)	-4.38%	Tax
Laba Bersih	98,017	173,197	219,046	45,849	26.47%	Profit After Tax
(Beban) Pendapatan Komprehensif Lainnya	(1,810)	5,565	(846)	(6,411)	-115.20%	Other comprehensive (loss)/income
Total Pendapatan Komprehensif	96,207	178,762	218,200	39,438	22.06%	Total comprehensive income

Sumber : Laporan Tahunan 2019 <https://www.cnaf.co.id/> (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan yang dibukukan oleh Perusahaan per 31 Desember 2019 mencapai Rp735,16 miliar, turun sebesar Rp6,97 miliar atau 0,94% dari Rp742,13 miliar per 31 Desember 2018. Penurunan pendapatan sebesar 0,94% terutama disebabkan oleh rata-rata aset yang lebih rendah disbanding tahun sebelumnya. Peningkatan aset baru terjadi di kuartal 3 tahun 2019.

Tabel 1. 2

Laporan Laba Rugi PT. CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2019-2021

Uraian	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Perubahan/Changes 2020 - 2021		Description
				Rp	%	
Pendapatan	735.160	854.978	905.128	50.150	5,87%	Income
Biaya	(436.235)	(580.486)	(595.447)	(14.961)	2,58%	Expenses
Laba Sebelum Pajak	298.925	274.492	309.681	35.189	12,82%	Profit Before Tax
Pajak	(79.880)	(49.678)	(65.762)	(16.084)	32,38%	Tax
Laba Bersih	219.045	224.814	243.919	19.105	8,50%	Profit After Tax
(Beban) Pendapatan Komprehensif Lainnya	(846)	(2.977)	4.094	7.071	-237,52%	Other comprehensive (loss)/income
Total Pendapatan Komprehensif	218.199	221.837	248.013	26.176	11,80%	Total comprehensive income

Sumber : Laporan Tahunan 2021 <https://www.cnaf.co.id/> (2022)

Dilihat pada tabel diatas perusahaan berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar 5,87% atau setara dengan Rp50.150 juta dari Rp854.978 juta pada 2020 menjadi Rp905.128 juta pada 2021. Pertumbuhan ini utamanya didukung oleh peningkatan pada pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan konsumen.

Dilihat dari kedua tabel diatas dengan kondisi yang terjadi, tentu saja dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Beberapa alat analisis keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya yaitu dengan menggunakan beberapa pendekatan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan karena investor akan benar-benar memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tempat dia berinvestasi. Untuk itu, kinerja keuangan perusahaan adalah dasar penilaian signifikan bagi investor, kreditor, manajemen, perbankan atau pemerintahan untuk menilai stabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan umumnya dinilai dengan rasio keuangan yang sebenarnya adalah teknik atau metode untuk menganalisis laporan keuangan . Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari laporan keuangannya yang terdiri dari pendapatan, laba kotor, dan laba bersih yang menghasilkan nilai positif di setiap akhir periode. (Rudianto: 2013)

Di sisi lain penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan. Salah satunya yaitu kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan *stakeholder*. Rasio keuangn hanya berorientasi pada profit oriented, akan tetapi pada saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit saja namun juga harus berorientasi pada value. (Ratnasari: 2013)

Untuk mengatasi kelemahan dari analisis rasio keuangn, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*Value Added*) yaitu

Economic Value Added (EVA), *Market Value Added (MVA)*, dan *Financial Value Added (FVA)*. (Khoirina: 2019)

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993, yaitu sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA terkenal di Indonesia sebutan Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). *Economic Value Added (EVA)* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasional (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Rudianto, 2006: 340). Jika EVA positif maka perusahaan sedang menciptakan kekayaan, sedangkan jika negative maka perusahaan sedang menya-nyia-nyikan modal. (Khoirina: 2019)

Selain *Economic Value Added (EVA)* ada pendekatan lain yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Market Value Added (MVA)* yaitu mengukur seberapa besar kekayaan yang dapat diciptakan oleh perusahaan kepada investor maupun kepada perusahaan itu sendiri. (Khoirina 2019)

Di sisi lain metode baru untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai tambah yakni dengan pendekatan *Financial Value Added (FVA)*. Pendekatan merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan nilai (*value based*) yang belum begitu banyak dikaji. *Financial Value Added (FVA)* merupakan metode untuk mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan yang mana metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *Fixed Assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan . (Khoirina: 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang menyangkut analisis keberhasilan kebijakan dengan pendekatan EVA, MVA, dan FVA. Dengan menghitung Nilai EVA, MVA, dan FVA dari laporan keuangan perusahaan selama 5 (Lima) tahun kebelakang, sehingga perusahaan dan investor dapat mengetahui kinerja perusahaan tidak hanya dari aspek profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan, tetapi juga dari aspek

nilai perusahaan baik secara internal (EVA) serta (FVA) maupun eksternal (MVA). Dengan mengetahui nilai EVA, MVA, dan FVA diharapkan perusahaan dan investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara lebih baik. (Khoirina: 2019) Judul yang bisa diangkat dari penelitian ini adalah “**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), MARKET VALUE ADDED (MVA) DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada PT. CIMB NIAGA AUTO FINANCE Periode 2018-2022)***”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dapat teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Wilayah kajian dalam penelitian ini yaitu “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Leasing Syariah”.
- b. Belum ada tinjauan secara khusus dan komprehensif tentang analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Financial Value Added (FVA)* yang diteliti khusus di PT CIMB Niaga Auto Finance.
- c. Terjadinya kenaikan dan penurunan pendapatan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan.
- d. Adanya kelemahan pada penggunaan analisis rasio keuangan, Untuk mengatasi kelemahan dari analisis rasio keuangan, maka digunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*Value Added*) yaitu *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Financial Value Added (FVA)*.

2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penelitian dalam hal waktu, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan lebih fokus, maka diperlukan adanya batasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA).

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. CIMB Niaga Auto Finance periode 2018-2022?
- b. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. CIMB Niaga Auto Finance periode 2018-2022?
- c. Apakah *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. CIMB Niaga Auto Finance periode 2018-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. CIMB Niaga Auto Finance diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).
- b. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. CIMB Niaga Auto Finance diukur dengan menggunakan pendekatan *Market Value Added* (MVA).

- c. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. CIMB Niaga Auto Finance diukur dengan menggunakan pendekatan *Financial Value Added* (FVA).
- d. Untuk mengetahui apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. CIMB Niaga Auto Finance periode 2018-2022
- e. Untuk mengetahui apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. CIMB Niaga Auto Finance periode 2018-2022
- f. Untuk mengetahui apakah *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. CIMB Niaga Auto Finance periode 2018-2022

2. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan manajemen keuangan.

b. Manfaat Praktisi

a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi referensi bagi pengembangan ilmu serta teori-teori yang berkaitan bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya Jurusan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Syari'ah Islam.

b) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai informasi tambahan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan dalam bidang keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan

Financial Value Added (FVA) yang diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan.

Selain itu juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan para investor mengenai masalah keuntungan perusahaan yang dapat memberitahukan pengembalian ekuitas saham dan nilai tambah ekonomi.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumbangan pustaka, referensi, informasi, dan bahan pengetahuan tambahan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian terutama mengenai analisis kinerja keuangan, akuntansi, dan manajemen keuangan.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pemahaman serta memberikan gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori tentang Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Sewa Guna Usaha (*Leasing*), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA), Harga Saham, tinjauan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang kondisi objektif penelitian, hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya, sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

